

Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dasar melalui *Project-Based Learning*

Ria Rizkya Sofhiani*, Rini Herminastiti, Ambar Pawitri

Pendidikan Guru PAUD, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*ria@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan proses sains dasar melalui *project-based learning* pada anak kelompok A semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas yang mengikuti model *Kemmis* dan *Taggart*. Penelitian ini mencakup 2 siklus, masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Waktu penelitian adalah 1 bulan yaitu bulan agustus 2020 dengan jumlah 12 anak dan hanya 4 anak yang dijadikan sebagai subyek penelitian dikarenakan di tengah pandemik, sedangkan data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan proses sains dasar yang signifikan pada anak kelompok A. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase rata-rata keterampilan proses sains dasar yang meningkat pada setiap siklusnya yaitu pada pra tindakan=49%; siklus 1=59%; siklus 2=84% dan hasil wawancara menyimpulkan bahwa *project-based learning* adalah pembelajaran menyenangkan bagi anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *project-based learning* dapat meningkatkan keterampilan proses sains dasar.

Kata kunci: keterampilan proses sains dasar, keterampilan sains, *project-based learning*.

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* telah menjadi perhatian seluruh dunia, akibat dari pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Di Indonesia sendiri sistem pembelajaran *online* sedang berlangsung semenjak terkena dampak Covid-19. Semua jenjang pendidikan di Indonesia beralih menjadi *home learning* melalui aplikasi *online* mulai dari Sekolah Menengah sampai PAUD, berbagai media pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *online* mulai dari *Google Classroom*, *Zoom*, *E-Learning*, *Youtube* dan *Whatsapp*, sarana-sarana tersebut digunakan secara maksimal selama *home learning* sebagai pengganti pembelajaran di dalam kelas. Untuk pembelajaran anak usia dini sebenarnya yang paling efektif adalah pembelajaran secara langsung dan dibimbing langsung oleh guru di dalam kelas agar lebih terkontrol dalam menstimulasi 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai moral dan agama, kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik motorik dan seni. Kemampuan kognitif juga merupakan salah satu dari enam aspek yang perlu dioptimalkan kala usia dini selain aspek bahasa, seni, fisik motorik, sosial emosional, moral dan agama (Herminastiti, 2019). Situasi ini membuat sekolah dan guru harus berinovasi dalam

mencari solusi, agar stimulasi ke-6 aspek perkembangan tetap bisa berjalan meskipun dilakukan dalam jarak jauh dengan bantuan orangtua murid.

Pembelajaran yang dianjurkan tidak dalam berbentuk tugas lembar kerja melainkan kegiatan praktek yang tidak memerlukan lembaran kertas yang akan membuat anak jadi stress, pembelajaran harus yang menyenangkan agar anak belajar dalam keadaan senang. Ada berbagai jenis kegiatan praktek yang bisa dilakukan oleh anak usia dini di rumah, misalnya kegiatan percobaan sains (Sudono, 2000). Kesadaran pentingnya akan pembekalan sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa kita hidup dalam dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus-menerus bahkan semakin kita menuju masa depan, semakin kita memerlukan sains (Roza, 2012; Suryaningsih & Rimpiati, 2018; Gading, Antara & Hidayat, 2019). *Project Based Learning* atau pembelajaran proyek bisa diterapkan pada pembelajaran anak usia dini, sambil bermain anak bisa menghasilkan karya atau produk tanpa membuat anak bosan. *Project Based Learning* bisa menjadi strategi dalam kegiatan praktek sains untuk mengembangkan keterampilan proses sains dasar pada anak usia dini. *Project Based Learning* bisa melibatkan anak dalam memilih topik pembelajaran sains dan proses belajarnya diperoleh melalui sebuah kegiatan atau aktivitas.

TK Little Sunshine mengikuti anjuran pemerintah setempat untuk menutup sekolah dan memindahkan pembelajaran menjadi *home learning*. Dua minggu pertama *home learning* masih berjalan dengan lancar, orangtua dan anak masih kooperatif dalam mengerjakan tugas serta melaporkan hasil tugas kepada guru kelas. Akan tetapi pada saat *home learning* diperpanjang lagi ke 2 minggu berikutnya orangtua mulai kewalahan menghadapi anak yang sudah mulai bosan dengan lembar kerja yang diberikan sekolah. Penugasan sains dengan Lembar Kerja (LK) saja tanpa mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar, sehingga daya serap anak lemah terutama kegiatan pembelajaran ini dilakukan di rumah. Hal ini dapat menghambat kreativitas anak, pembelajaran kurang efisien, kurang menantang, dan kurang membangkitkan motivasi belajar anak. Siswa TK A usia 4-5 tahun berjumlah 12 anak, dalam persentase 67% atau 8 anak diantaranya bosan terhadap pembelajaran sains yang menggunakan lembar kerja, mereka cenderung ingin tatap muka dengan temannya saja tanpa mau ikut belajar.

Melihat uraian permasalahan di lapangan maka peneliti memilih pembelajaran yang menarik, pembelajaran yang berpusat pada anak dan melakukan kegiatan sains dengan praktek dan menghasilkan sebuah karya atau produk yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sains setiap individual anak. Oleh karena itu peneliti memilih *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan sains anak dengan judul: “Meningkatkan Keterampilan Sains melalui *Project Based Learning* pada Anak Usia 4-5 tahun di TK Little Sunshine”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan keterampilan proses sains dasar melalui *Project Based Learning* pada Anak Usia Dini kelompok A Usia 4-5 Tahun di TK Little Sunshine Jatisampurna Bekasi. Penelitian dilaksanakan di Rumah siswa TK Little Sunshine kelompok A usia 4-5 tahun Citra Gran Jalan Boulevard Blok M no. 23-25, Jatisampurna, Bekasi. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 mulai dari bulan Juli

2020 sampai bulan Agustus 2020, kegiatan pembelajaran dilakukan *home visit* (kunjungan ke rumah) karena dalam masa pandemi *Covid-19* dan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mewajibkan *Social Distancing* dan *Phisycal Distancing*. Waktu pelaksanaan dilakukan selama 2 bulan. Penelitian ini dilakukan secara bersiklus, jika siklus 1 keberhasilannya belum memenuhi syarat, maka penelitian dilanjutkan dengan siklus 2. Jika pada siklus 2 penelitian memenuhi syarat maka penelitian akan berhenti pada siklus 2. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah pengkajian masalah proses pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Prosedur penelitian digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model *Kemmis* dan *Mc Taggart* yang mempunyai 4 tahapan siklus yaitu: (a) perencanaan tindakan (*plan*), (b) pelaksanaan tindakan (*act*), (c) observasi (*observe*), (d) refleksi (*reflection*) (Wardhani & Wihardit, 2017).

Langkah-langkah penelitian memiliki 4 tahapan dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Pada awal tahapan penelitian tindakan ini, peneliti melakukan pra kegiatan penelitian di kelompok usia 4-5 tahun di TK Little Sunshine Jatisampurna Bekasi. Hal ini dilakukan dalam upaya mempelajari secara detail kondisi yang akan diteliti.

Pada tahap ini peneliti melakukan diagnosis sehingga diperoleh permasalahan keterampilan proses sains dasar yang menjadi fokus penelitian. Adapun observasi dengan pengamatan, dilakukan dalam dua tahapan, yakni studi pendahuluan dan persiapan. studi pendahuluan dilakukan dengan mengobservasi, melakukan wawancara, dan mempelajari dokumentasi terkait dengan perkembangan anak, sementara persiapan dilakukan dengan pengkondisian alat media untuk *home visit*.

Teknik Analisis Data

Pertama, reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Setiap data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

Kedua, display data. Display data mencakup berbagai jenis tabel, grafik, bagan, matriks, dan jaringan. Tujuannya adalah untuk membuat informasi terorganisasi dalam sebuah bentuk yang tersedia, serta dapat diakses dan terpadu, sehingga para pembaca dapat menilai dengan mudah apa yang terjadi tentang sesuatu berdasarkan pemaparan penyajian datanya.

Ketiga, verifikasi. Verifikasi merupakan langkah terakhir setelah reduksi dan display data dilakukan, dengan berpijak pada dua langkah sebelumnya maka dibuatlah kesimpulan dan verifikasi data. Penarikan sebuah kesimpulan berarti menjadi proses penggabungan antara penggalan-penggalan informasi untuk mengambil sebuah keputusan menurut (Hidayati & Khairulyadi, 2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi di atas pada pra tindakan menunjukkan bahwa keterampilan proses sains dasar anak di kelompok A TK Little Sunshine Jatisampurna masih belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Menurut pengamatan peneliti hal tersebut dipengaruhi oleh, pertama guru terlalu banyak menggunakan lembar kerja sehingga menyebabkan minat terhadap proses sains kurang. Setelah dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan keterampilan proses sains dasar, peneliti menunjukan guru kelas sebagai kolaborator dan bersama-sama menyusun rencana tindakan yang akan diberikan untuk meningkatkan keterampilan proses sains dasar di kelompok A TK Little Sunshine. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan sebagai pedoman untuk menemukan hasil penelitian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan hanya 1 kali pertemuan, keterampilan proses sains dasar anak pada saat pra tindakan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perolehan Nilai Keterampilan Proses Sains Dasar pada Pra Tindakan

No.	Nama	Butir Indikator								Perolehan nilai		% Perolehan	% yang diharapkan	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8					
1	Arkana	2	1	1	2	2	1	1	1	11	34.375	34%	75%	BB
2	Arjuna	2	1	1	2	2	2	2	1	13	40.625	41%	75%	BB
3	Berlian	2	1	1	2	1	1	2	1	11	34.375	34%	75%	BB
4	Chelsy	2	3	2	2	3	3	3	3	21	65.625	66%	75%	BSH
5	Ghazi	1	2	1	2	1	1	1	1	10	31.25	31%	75%	BB
6	Max	2	2	2	2	1	1	2	1	13	40.625	41%	75%	BB
7	Mika	3	2	2	2	3	3	2	2	19	59.375	59%	75%	MB
8	Naya	1	1	2	2	1	2	2	2	13	40.625	41%	75%	BB
9	Rahma	2	3	2	2	3	3	3	3	21	65.625	66%	75%	BSH
10	Rayyan	2	1	2	2	1	2	2	1	13	40.625	41%	75%	BB
11	Veyza	3	2	2	2	3	3	3	3	21	65.625	66%	75%	BSH
12	Viona	3	2	3	2	3	3	2	2	20	62.5	63%	75%	BSH
Total Nilai Skor		46		45		49		46		186				
presentase skor		48%		47%		51%		48%						
rata-rata										16		49%		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan nilai terendah adalah 11 dengan persentase perolehan 34%, perolehan nilai tertinggi adalah 21 dengan persentase perolehan 66% dan nilai rata-rata skor perolehan adalah 16 dengan persentase perolehan rata-rata 49% dan belum memenuhi syarat ketuntasan yang diharapkan yaitu sebesar 75%. Hal ini berarti bahwa keterampilan proses sains dasar anak kelompok A TK Little Sunshine masih rendah.

Siklus 1

Berdasarkan hasil penilaian dari pengamatan pada pra tindakan, peneliti bersama-sama dengan guru kelas sebagai kolaborator melakukan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dengan bersiklus. Siklus yang akan dilakukan sendiri tergantung dari tingkat keberhasilannya, jika di siklus 1 dinyatakan berhasil siklus tidak dilanjutkan demikian juga sebaliknya jika siklus 1 belum berhasil maka dilanjutkan dengan siklus 2. Sebelum melakukan tindakan, terlebih dulu peneliti dan kolaborator mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan. Peneliti berkerja sama dengan kolaborator dalam mendokumentasikan kegiatan melalui kamera ponsel. Untuk lebih jelasnya perencanaan siklus 1 dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perencanaan Siklus 1

Kegiatan	Indikator	Media	Kegiatan
1	- Mengamati	- Sabun cair	<i>Making</i>
	- Mengklasifikasi	- Mangkok bekas	<i>Bubble</i>
	- Merencanakan penelitian	- Air	
	- Mengkomunikasikan	- Sedotan	
2	- Mengamati	- Gelas	<i>Making</i>
	- Mengklasifikasi	- Susu kental manis	<i>Raibow</i>
	- Merencanakan penelitian	- Sabun cuci piring	
	- Mengkomunikasikan	- Air ditambah pasta merah	
		- Minyak goreng	

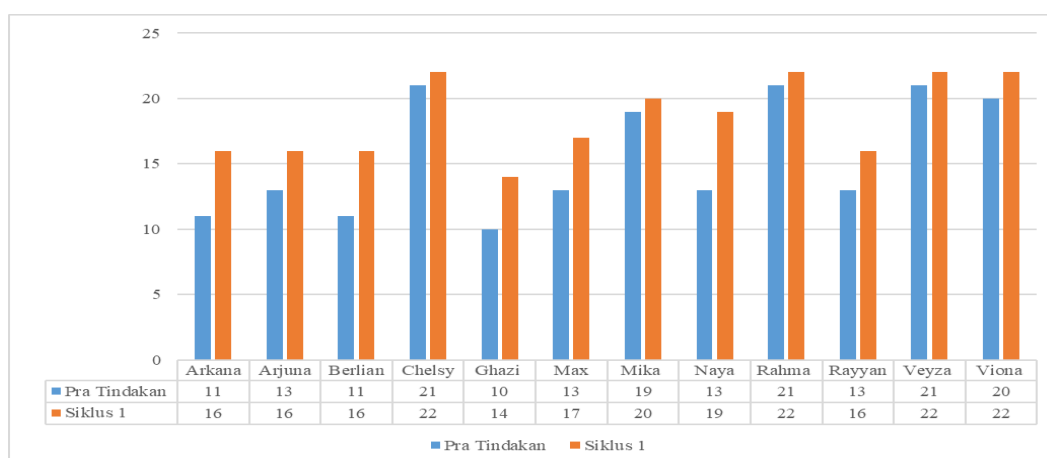
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan bantuan guru kelas sebagai kolaborator penelitian dapat disimpulkan bahwa selama diberikan tindakan dengan *Project Based Learning* dalam siklus 1 telah terjadi peningkatan keterampilan proses sains dasar anak, akan tetapi peningkatannya belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan meskipun keempat siswa sudah mulai menunjukkan peningkatan tetapi masih harus dibantu.

Berikut ini adalah tabel hasil perolehan nilai keterampilan proses sains dasar anak kelompok A TK Little Sunshine melalui *Project Based Learning* pada siklus 1.

Tabel 3. Perolehan nilai keterampilan proses sains dasar pada siklus 1

No.	Nama	Butir Indikator								Perolehan nilai	% Perolehan	% yang diharapkan	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8				
1	Arkana	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50%	75%	MB
2	Arjuna	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50%	75%	MB
3	Berlian	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50%	75%	MB
4	Chelsy	2	3	3	3	3	3	2	3	22	69%	75%	BSH
5	Ghazi	2	2	1	1	2	2	2	2	14	44%	75%	MB
6	Max	3	2	2	2	2	2	2	2	17	54%	75%	MB
7	Mika	3	3	2	2	3	3	2	2	20	63%	75%	BSH
8	Naya	2	3	2	3	2	3	2	2	19	60%	75%	MB
9	Rahma	3	3	2	2	3	3	3	3	22	69%	75%	BSH
10	Rayyan	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50%	75%	MB
11	Veyza	3	2	2	3	3	3	3	3	22	69%	75%	BSH
12	Viona	3	2	3	2	3	3	3	3	22	69%	75%	BSH
Total Nilai Skor		57		51		59		55		222			
presentase skor		60%		54%		62%		58%					
rata-rata										19	59%		

Tabel 3 menunjukkan bahwa keterampilan proses sains dasar pada anak mulai ada peningkatan meskipun belum mencapai target perolehan nilai maksimal yaitu 75% karena nilai tertinggi hanya 69% maka dilanjutkan ke siklus 2, Peningkatan proses sains dasar pada tindakan siklus 1 dibandingkan dengan pra tindakan adalah 10% dengan rata-rata peningkatan perolehan nilai 19 dengan kata lain keterampilan proses sains dasar dalam diri anak sudah muncul meskipun belum mencapai target nilai maksimum, untuk lebih jelasnya peningkatan keterampilan proses sains dasar anak kelompok A TK Little Sunshine dari pra tindakan ke siklus 1 dapat dilihat dari tabel, sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dasar dari Pra Siklus ke Siklus 1

Siklus 2

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan proses sains dasar anak melalui *Project Based Learning* di kelompok A TK Little Sunshine namun belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus 2 ini peneliti dan kolaborator kembali menyusun rencana kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 4
Perencanaan siklus 2

Kegiatan	Indikator	Media	Kegiatan
1	- Mengamati - Mengklasifikasi - Merencanakan penelitian - Mengkomunikasikan	- Gelas bekas 6 buah - Tisu makan - 3 pasta warna - Air	<i>Walking water</i>
2	- Mengamati - Mengklasifikasi - Merencanakan penelitian - Mengkomunikasikan	- Balon - Botol plastik bekas 2 - Cuka - Baking soda - Air	<i>Self-Inflating Baloon</i>

Tabel 5. Perolehan nilai keterampilan proses sains dasar pada siklus 2

No.	Nama	Butir Indikator								Perolehan nilai	% Perolehan	% yang diharapkan	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8				
1	Arkana	4	3	3	3	3	3	4	4	27	85%	75%	BSB
2	Arjuna	4	3	3	3	3	4	4	4	28	88%	75%	BSB
3	Berlian	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75%	75%	BSH
4	Chelsy	4	3	3	3	4	4	4	4	29	91%	75%	BSB
5	Ghazi	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75%	75%	BSH
6	Max	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75%	75%	BSH
7	Mika	4	3	3	3	3	4	4	4	28	88%	75%	BSB
8	Naya	4	3	3	3	3	4	3	4	27	85%	75%	BSB
9	Rahma	4	3	3	3	4	4	3	4	28	88%	75%	BSB
10	Rayyan	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75%	75%	BSH
11	Veyza	4	4	3	3	3	4	4	4	29	91%	75%	BSB
12	Viona	3	3	3	3	4	4	4	4	28	88%	75%	BSB
Total Nilai Skor		80	72	82	86					320			
presentase skor		84%	75%	86%	90%								
rata-rata										27	84%		

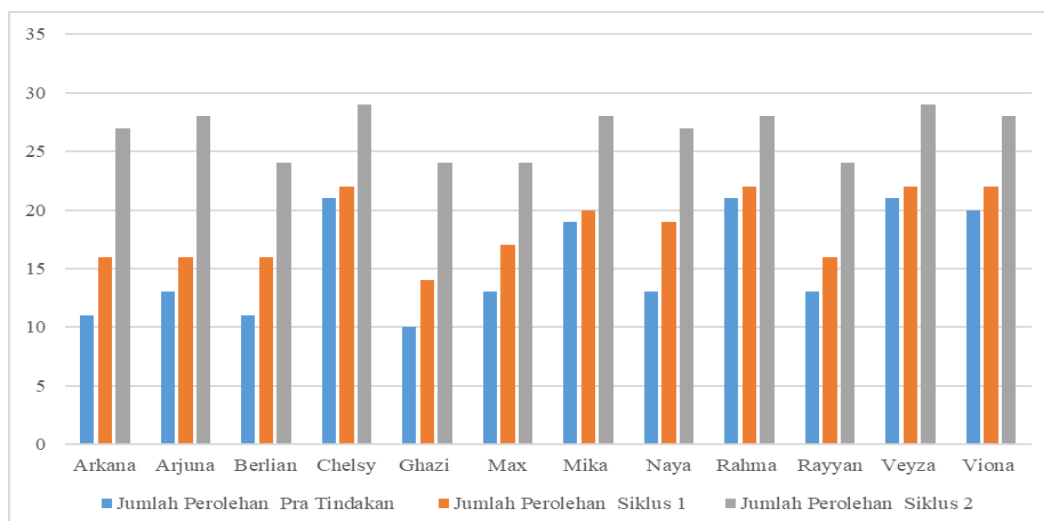
Hasil refleksi dari hasil observasi tindakan siklus 2 yaitu: keterampilan proses sains dasar dengan *Project Based Learning* yang telah dilakukan dalam siklus 1 dan siklus 2 dapat ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan, *Project Based Learning* sangat menyenangkan buat anak-anak (CW 4), sehingga membuat guru kelas minat terhadap *Project Based Learning*. Perolehan tertinggi pada siklus 2 yaitu 29 Dengan persentase 91% Hal ini berarti persentase keberhasilan sudah melebihi keberhasilan yang diharapkan yaitu 75%.

Peningkatan keterampilan proses sains dasar anak kelompok A TK Little Sunshine dari pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dasar pada Pra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Nama Anak	Jumlah Perolehan			Peningkatan Score		Persentase Peningkatan
		Pra Tindakan	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	
1	Arkana	11	16	27	5	11	19%
2	Arjuna	13	16	28	3	12	28%
3	Berlian	11	16	24	5	8	9%
4	Chelsy	21	22	29	1	7	19%
5	Ghazi	10	14	24	4	10	19%
6	Max	13	17	24	4	7	9%
7	Mika	19	20	28	1	8	22%
8	Naya	13	19	27	6	8	6%
9	Rahma	21	22	28	1	6	16%
10	Rayyan	13	16	24	3	8	16%
11	Veyza	21	22	29	1	7	19%
12	Viona	20	22	28	2	6	13%
total skor		186	222	320	36	98	
rata-rata				3	3	8	16%

Dari Tabel 6 dapat dilihat pada grafik peningkatan keterampilan proses sains dasar dari siklus 1 ke siklus 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan keterampilan proses sains dasar pada pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2

Pada tindakan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa melalui *Project Based Learning* keterampilan proses sains dasar anak kelompok A TK Little Sunshine dapat meningkat dengan lebih baik lagi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase perolehan nilai sebesar 84% dan rata-rata perolehan persentase dalam selisih penilaian dari siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 16% maka sudah melebihi target yang diharapkan sebesar 75%, maka pemberian tindakan dicukupkan sampai siklus 2.

Proses keterampilan proses sains dasar anak di kelompok A TK Little Sunshine ternyata dapat dilakukan melalui *Project Based Learning*. Penguasaan keterampilan proses sains dasar dalam kegiatan proyek sains dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning*. Kegiatan-kegiatan proyek sains yang dilakukan dengan yang menyenangkan akan membuat anak gemar belajar sains. Pada siklus 1, berdasarkan hasil observasi pada penggunaan *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan keterampilan proses sains dasar anak di kelas A TK Little Sunshine terdapat peningkatan, dapat dilihat dari perolehan nilai dibanding perolehan nilai pada pra tindakan, akan tetapi masih belum maksimal. Rata-rata perolehan nilai pada siklus 1 adalah 19 Dengan persentase perolehan rata-rata 59% perolehan nilai terendah 14 dengan persentase 44% Sedangkan perolehan nilai tertinggi 22 dengan persentase perolehan 69% Pada siklus 1, persentase perolehan pada aspek mengamati 60%, aspek mengklasifikasi 54%, aspek merencanakan penelitian 62%, aspek menkomunikasikan 58%, berdasarkan hasil observasi sama seperti siklus 1 dapat dilihat dari perolehan nilai dibanding nilai pada siklus 1 dan sudah mencapai target maksimal. Rata-rata perolehan nilai pada siklus 2 adalah 27 dengan persentase 84% dan perolehan nilai tertinggi 29 dengan persentase perolehan 91%, persentase perolehan pada aspek mengamati 84%, aspek mengklasifikasi 75%, aspek merencanakan penelitian 86%, aspek menkomunikasikan 90%, jadi perolehan nilai sudah melebihi target maksimal yaitu 75%.

Dengan demikian *Project Based Learning* telah terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan proses sains dasar. karena *Project Based Learning*

adalah salah satu pembelajaran yang menyenangkan bagi anak jika memperhatikan langkah-langkah, tema kegiatan proyek dan penggunaan alat dan bahan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan proses sains dasar anak relatif lebih tinggi dan tingkat keberhasilan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas 2 siklus tindakan di kelas A TK Little Sunshine dapat disimpulkan bahwa: (1) Melalui *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan proses sains dasar anak. (2) Kegiatan pembelajaran yang menggunakan *Project Based Learning* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak jika guru memperhatikan langkah-langkah kegiatan, tema kegiatan proyek, alat dan bahan. (3) Temuan pada siklus 1 persentase perolehan pada aspek mengamati 60%, aspek mengklasifikasi 54%, aspek merencanakan penelitian 62%, aspek menkomunikasikan 58%, dan siklus 2 persentase perolehan pada aspek mengamati 84%, aspek mengklasifikasi 75%, aspek merencanakan penelitian 86%, aspek menkomunikasikan 90%, nilai terendah terdapat pada indikator kemampuan anak dalam menemukan perbedaan dan persamaan objek saat melakukan proyek. (4) Peningkatan keterampilan proses sains dasar anak dapat dilihat dengan membandingkan hasil perolehan nilai rata-rata pra tindakan, siklus 1, dan juga siklus 2, di mana pada pra tindakan rata-rata perolehan nilai 16 atau anak mulai berkembang kemudian pada siklus 1 rata-rata perolehan nilai 21 atau anak berkembang sesuai harapan, dan pada siklus 2 rata-rata perolehan nilai 27 atau anak mencapai perkembangan sangat baik, dengan demikian penelitian dicukupkan sampai dengan siklus 2 dengan 4 pertemuan.

REFERENSI

- Gading, I. K., Antara, P. A., & Hidayat, A. S. (2019). Pengaruh Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Kemampuan Sains Permulaan Anak Taman Kanak-Kanak. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 141-150.
- Herminastiti, R. (2019). Peran Kegiatan Fun cooking dan Country Project dalam Kemampuan Matematika Awal dan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 6-14.
- Hidayati, N., & Khairulyadi, K. (2017). Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Institusi Formal Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 2(2), 737-763.
- Roza, M. M. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(5), 1-11.
- Sudono, A. (2000). *Sumber belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini*. Grasindo.
- Suryaningsih, A., & Rimpiati, N. L. (2018). Implementation of Game-Based Thematic Science Approach in Developing Early Childhood Cognitive Capabilities. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 194-201.
- Wardhani, I. G. A. K., & Wihardit, K. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.